



Pengetahuan Perawat Tentang Penanganan Fraktur

*M. Khalid Fredy Saputra¹, Ady Purwoto², Rusli³, Anshar Rante⁴, Rezqiqah Aulia Rahmat⁵

¹ STIKES Baitul Hikmah Bandar Lampung

² AKPER Berkala Widya Husada Jakarta

³ STIK Makassar

⁴ AKPER Sawerigading Pemda Luwu

⁵ Universitas Bosowa Makassar

Article Info	Abstract
Article History: Key words: Pengetahuan , Perawat, Penanganan, Fraktur . Knowledge, Nurses, Handling, Fracture.	<p>Abstrak.</p> <p>Pendahuluan: Permasalahan dan komplikasi yang timbul akibat fraktur, jika tidak mendapat penanganan yang tepat dan serius dapat berakibat terjadinya kecacatan seumur hidup dan hal ini menyebabkan penderitaan seumur hidup bagi pasien.. Tujuan: Untuk mengetahui pengetahuan perawat terhadap penanganan gawat darurat pasien fraktur. Metode: Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif merupakan rancangan penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 14 responden. Hasil: Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, hasil diolah dan dianalisis menggunakan komputer program microsoft excel dan program statistik SPSS dengan uji chi square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.. Kesimpulan: bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dan masa kerja perawat terhadap penanganan gawat darurat pasien fraktur.</p> <p><i>Introduction: Problems and complications arising from fractures, if not treated properly and seriously, can result in lifelong disability and this causes lifelong suffering for the patient. Objective: To determine nurses' knowledge of emergency care for fracture patients. Methods: This research design uses a descriptive design which is a research design that is structured in such a way that the researcher can obtain answers to research questions carried out on August 16, 2022 with a sample size of 14 respondents. Results: Data collection using a questionnaire, the results were processed and analyzed using a Microsoft Excel computer program and SPSS statistical program with the chi square test with a significance level of $\alpha = 0.05$.. Conclusion: there is a relationship between the level of education and tenure of nurses on emergency handling of fracture patients..</i></p>
Corresponding author Email	: M. Khalid Fredy Saputra : fredyfkes@gmail.com



I. Pendahuluan

Tulang dikatakan fraktur atau patah bila terdapat interupsi/pemotongan dari kontinuitas jaringan tulang, biasanya fraktur disertai cedera jaringan di sekitarnya yaitu ligamen, otot, tendon, pembuluh darah dan persyarafan. Trauma yang terjadi pada patah tulang akan menyebabkan seseorang memiliki keterbatasan gerak, ketidakseimbangan dan nyeri pergerakan. Jaringan lunak yang terdapat di sekitar fraktur : seperti pembuluh darah syaraf dan otot serta organ lain yang ada di sekitarnya dapat rusak pada waktu trauma ataupun karena mencautnya tulang yang patah. Tulang memiliki sangat banyak pembuluh darah, maka akibat dari fraktur yang keluar dari volume darah ke dalam jaringan lunak atau pada luka yang terbuka. Luka dan keluarnya darah tersebut dapat mempercepat pertumbuhan bakteri (ilmu bedah ortopedi 2013).

II. Metode

Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif merupakan rancangan penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 14 responden.

III. Hasil Penelitian

- Tingkat pendidikan.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Frequency(N)	Percent(%)
1	Tinggi	13	92,86
2	Rendah	1	7,14
	Total	14	100

Sumber : Data Primer, 2022

Dari tabel 1. menunjukkan bahwa dari 14 responden, yang kesemuanya pendidikan tinggi 13 (92,86%) dan pendidikan rendah sebanyak 1 orang (7,14)

- Masa kerja.

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan masa kerja

No	Masa kerja	Frequency(N)	Percent(%)
1	Lama	8	57,14
2	Baru	6	42,86
	Total	14	100

Sumber : Data Primer, 2022

Dari table 2. menunjukkan bahwa dari 14 responden, yang memiliki pengalaman kerja lama 8 orang (57,14%) dan yang memiliki pengalaman kerja baru sebanyak 6 orang (42,86%).



IV. Pembahasan

1. Tingkat pendidikan perawat tentang penanganan fraktur.

Dari tabel 1. menunjukkan bahwa dari 14 responden, yang kesemuanya pendidikan tinggi 13 (92,86%) dan pendidikan rendah sebanyak 1 orang (7,14). Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan perawat didapatkan hubungan yang positif (searah) antara tingkat pendidikan dengan peran perawat pelaksana dalam upaya penanganan luka. Peran perawat pelaksana baik dalam pencegahan infeksi luka operasi karena mempunyai tingkat pendidikan tinggi (100%) dibanding tingkat pendidikan rendah (0%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasnah (2018) mengatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan upaya perawat dalam upaya penanganan fraktur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan fungsi pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2019) bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan peningkatan kualitas kepribadian manusia. Di dalam proses belajar akan terjadi perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih dewasa dalam diri individu.

2. Masa kerja perawat tentang penanganan fraktur

Dari table 2. menunjukkan bahwa dari 14 responden, yang memiliki pengalaman kerja lama 8 orang (57,14%) dan yang memiliki penagalan kerja baru sebanyak 6 orang (42,86%).

Menurut Siagian (2019) bahwa semakin lama seseorang bekerja dalam suatu organisasi atau pekerjaannya, maka semakin tinggi pula produktivitasnya. Yang dijelaskan bahwa ada perbedaan antara tingkat masa kerja yang masih baru dengan tingkat yang masa kerjanya lama yaitu makin lama masa kerja seseorang maka semakin berpengalaman dan makin tinggi produktivitasnya. Namun sebaliknya, Robin (1995) mengatakan bahwa tidak ada alasan yang meyakinkan bahwa orang-orang yang telah lama berada dalam suatu pekerjaan akan lebih produktif dan termotivasi dibanding dengan mereka yang senioritasnya lebih rendah.

V. Simpulan dan Saran

bawa ada hubungan tingkat pendidikan dan masa kerja perawat terhadap penanganan gawat darurat pasien fraktur. Diharapkan untuk bagian keperawatan terutama pada bagian instalasi gawat darurat, untuk dapat mengetahui penanganan kasus gawat darurat dan mampu mengembangkan asuhan keperawatan pasien dengan kasus gawat darurat secara menyeluruh serta mengimplementasikan dalam proses keperawatan.

Ucapan Terimakasih

TIM peneliti ucapan terima kasih kepada sang pemberi nikmat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan tak lupa juga terimakasih kami ucapan kepala puskesmas, dan kepala ruangan khususnya instalasi gawat darurat beserta jajarannya yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.

Daftar Rujukan

Devi T, Irina P, Lestari M. Faktor Risiko Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) pada Aktivitas Pengangkutan Beras di PT.Buyung Poetra Pangan Pegayut Ogan Ilir.



- Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. 2017;6(2):125-134. doi: 10.26553/jikm.2016.8.2.125-134.
- World Health Organization (WHO). Global Health Observatory Data Repository. 2011;15(4):12-14. <http://apps.who.int/gho/data/?theme=main>. Accessed April 15, 2019.
- Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Kementerian RI 2013. 2013;6:104-106. http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil_Riskesdas_2013.pdf. Accessed April 15, 2019.
- Sitepu. Hubungan Intensitas Nyeri Dengan Stres Pasien Fraktur di Rumah Sakit. Idea Nursing Journal. 2014; 5(2):1-5
- World Health Organization Hidayat,A, Aziz Alimul. 2011. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik AnalisaData.SelembaMedika: Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011.Pedoman Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut. Kementriankesehatan RI: Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Rpublik Indonesia. 2013. Profil Kesehatan Indonesia 2012: Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. Profil Kesehatan Indonesia 2010: Jakarta.
- Kunoli, Firdaus. 2013.Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular. Cetakan Pertama. Trans Info Medika: Jakarta.
- Manuaba, Ida B.G. 2012. Pengantar Kuliah Obsetri dan Ginekologi Social. Cetakan Pertama. Trans Info Medika: Jakarta.
- Nursalam. 2011. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 2.Selemba Medika: Jakarta.
- Rahmat Pannywi, Nurhaedah, Andi Hariati, Rezqiqah Aulia Rahmat. Persepsi Klien Tentang Komunikasi Terapeutik Perawat Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan Perawat. VOLUME 2 NOMOR 1 MEI 2021 /<https://salnesia.id/kepo/article/view/146>
- Triwibowo, Cecep, Mith aErlisyia P. 2013. Kesehatan Lingkungan dan K3.Nuha Medika: Yogyakarta.
- Tasya Epifania Sembiring, Heru Rahmadhany. (2022). Karakteristik Penderita Fraktur Femur Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Rsup Haji Adam Malik Medan Pada Tahun 2016-2018. Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara. ISSN 1411-9986 (Print) | ISSN 2614-2996 (Online)
- Sutomo, AdiHeru, dkk.2013. Kesehatan Lingkungan. Cetakan Pertama. Fitramaya: Yogyakarta.
- Vithiya Chandra Sagaran(2017), Menkher Manjas, Rosfita Rasyid. Distribusi Fraktur Femur Yang Dirawat Di Rumah Sakit Dr.M.Djamil, Padang. Jurnal Kesehatan Andalas, Vol 6, No 3 (2017). DOI: <https://doi.org/10.36590/kepo.v2i1.146>. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/742>
- Wawan, A, Dewi M. 2011. Teori &Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia.Cetakan II.Nuha Medika: Yogyakarta.
- Widoyono. 2011. Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya. Edisi Kedua Erlangga: Jakarta.